

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai peranan penting, tidak hanya bahasa Indonesia saja, mata pelajaran lainnya pun mempunyai peranan yang penting juga. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006, hlm. 317) yakni “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari pengembangan empat keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan empat keterampilan bahasa yang dimaksud saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan bahasa. Sama halnya yang diutarakan oleh Tarigan (2013, hlm.1) yakni “setiap keterampilan itu erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam”. Contoh kecilnya seperti siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan keterampilan menyimak, kemudian siswa tersebut dapat menuliskan hasil simakannya melalui keterampilan menulis sesuai instruksi dan bimbingan guru. Contoh lainnya yaitu siswa yang memulai kegiatannya dengan keterampilan menulis, kemudian siswa tersebut dapat mengucapkan apa yang dituliskannya melalui keterampilan berbicara. Jika keempat keterampilan berbahasa dapat dikuasai oleh siswa, maka pembelajaran bahasa Indonesia pun dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan.

Keterampilan membaca merupakan aspek yang paling penting dimiliki oleh setiap siswa, tentu dengan tidak mengabaikan ketiga keterampilan lainnya.

Membaca merupakan hal yang dilakukan oleh setiap orang dalam hidupnya. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi dari hasil bacaannya. Menurut (Tarigan, 2013, hlm. 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Tujuan yang mendasar dari membaca yakni agar seseorang mendapatkan informasi dari hasil bacaannya. Hal tersebut terjadi karena adanya kebutuhan memperoleh informasi sehingga seseorang perlu membaca. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2013, hlm. 9) yang mengatakan bahwa “tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.

Pembelajaran keterampilan membaca di SD menuntut siswa untuk terampil membaca. Tarigan (2013, hlm. 11) mengatakan bahwa keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal;
- c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning, unsur ini dapat disebut kata, frase, kalimat, paragraf, bab atau buku.

Pembelajaran membaca dapat dikuasai oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukungnya, seperti membaca teks percakapan, menemukan gagasan utama, membaca puisi dan lain sebagainya. Selain itu, penggunaan metode tari bambu/metode dalam keterampilan membaca harus tepat dan dapat memfasilitasi siswa agar terampil membaca.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Tegalkalong II pada tanggal 12 November 2015, menunjukkan rendahnya keterampilan membaca siswa pada materi membaca puisi dengan deskripsi sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

- a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh tentang bagaimana membaca puisi dengan baik.
- b. Guru memberikan arahan tentang lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi.
- c. Guru menginstruksikan siswa untuk berlatih membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

- d. Guru membimbing siswa saat proses belajar mengajar.
- e. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin membaca puisi di depan kelas.
- f. Guru mengapresiasi siswa yang berani membaca puisi di depan kelas.

2. Aktivitas Siswa

- a. Sebagian siswa menyimak penyampaian materi puisi terkait penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
- b. Sebagian siswa memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca puisi.
- c. Siswa terlihat gaduh dan tidak disiplin pada saat proses belajar.
- d. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait materi.
- e. Siswa terlihat malu-malu saat berlatih membaca puisi bersama teman sebangkunya.
- f. Siswa sulit diinstruksikan membaca puisi di depan kelas karena takut ditertawakan temannya dengan alasan suara kurang keras.
- g. Siswa lain menertawakan siswa yang membaca puisi di depan kelas.
- h. Siswa dikondisikan agar tidak saling mengganggu, khususnya siswa laki-laki terhadap siswa perempuan.

3. Hasil Belajar

- a. Saat evaluasi, siswa satu persatu maju ke depan untuk membaca puisi dengan ekspresi yang tepat.
- b. Beberapa siswa terlihat menghayati ekspresi sesuai isi puisi yang dibacakannya.
- c. Beberapa siswa ketika membaca puisi terlihat melafalkan dengan cukup jelas, namun ekspresi siswa terlihat datar.
- d. Mereka terlihat ragu-ragu untuk ke depan karena tidak percaya diri.

Terlihat permasalahan yang cukup jelas untuk diselesaikan. Hasil unjuk kerja pada keterampilan membaca puisi siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari 24 siswa SDN Tegalkalong II hanya ada dua orang siswa yang mencapai nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini tabel hasil unjuk kerja siswa dalam membaca puisi.

Tabel 1.1. Format penilaian keterampilan membaca siswa

No	Nama	Aspek Penilaian																		Jumlah Skor	Nilai	T	BT
		Menulis (Kognitif)									Membaca (Keterampilan)												
		Soal No.			Soal No.			Soal No.			Lafal			Intonasi			Ekspresi						
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Adinda Putri		√		√					√	√			√			√			14	77,8	√	
2	Anjeli	√				√				√		√		√					√	12	66,7		√
3	Dea			√			√	√		√			√				√			11	61,1		√
4	Delon Abdul			√				√				√			√			√		6	33,3		√
5	Edward D. E	√					√	√				√			√			√		10	55,6		√
6	Gita Tri P	√				√			√			√		√				√		12	66,7		√
7	Iqbal Dandi		√			√				√		√		√				√		8	44,4		√
8	M. Rizki	√			√			√			√		√		√			√		12	66,7		√
9	M. Yusuf		√			√			√			√		√			√			9	50		√
10	M. Zourgi H		√			√	√				√				√			√		9	50		√
11	Mawar	√				√			√			√		√			√		√	10	55,6		√
12	Michael Putra	√				√			√			√		√			√		√	9	50		√
13	Muhamad		√			√		√				√		√			√		√	12	66,7		√
14	Ramanda A	√				√			√				√			√		√		10	55,6		√
15	Revina	√					√		√			√		√				√		10	55,6		√
16	Rizky		√				√		√			√		√			√		√	7	38,9		√
17	Roehanatu A		√			√			√			√		√			√		√	9	50		√
18	Sakinah	√				√			√			√		√			√		√	10	55,6		√
19	Shenia	√			√				√			√		√			√		√	14	77,8	√	
20	Siti Nur Pasha	√				√			√			√			√			√		11	61,1		√
21	Syeira Khansa	√				√			√			√		√			√		√	10	55,6		√
22	Tia Adi	√					√		√			√		√			√		√	12	66,7		√
23	Vanessa			√	√				√			√			√			√		8	44,4		√
24	Yuninda F.	√					√					√		√			√		√	9	50		√
Jumlah		14	7	3	4	11	7	3	9	12	2	10	12	3	7	14	0	6	19	244	1356	2	22
Persentase %		58,3	29,2	12,5	16,7	45,8	29,2	12,5	37,5	50	8,3	41,7	12,5	8	29,2	58,3	0	25	79,2			8	92

Permasalahan yang terjadi pada keterampilan membaca puisi disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan gurukelas V, yakni Ibu Yeti Setiawati, S.Pd, beliau memberikan penjelasan bahwa penyebab siswa tidak terampil membaca puisi adalah rasa malu untuk membaca puisi di depan kelas. Ibu Yeti menjelaskan bahwa siswa belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang bermasalah. Ada beberapa siswa yang evaluasi akhir kognitifnya baik namun keterampilan dalam membaca puisinya tidak mencapai KKM. Kemudian wawancara dilakukan untuk mendapatkan datayang lebih akurat tentang penyebab permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, siswa cenderung malu, dan tidak percaya diri. Siswa yang nilai kognitif dan keterampilan membaca puisi tidak mencapai KKM, salah satu penyebabnya adalah siswa yang belum mengerti mengenai penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Maka, dari permasalahan tersebut dirancanglah pembelajaran dengan menerapkan suatu metode. “Penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah” dalam pembelajaran membaca puisi dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran. Metode ini menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan melatih rasa percaya diri siswa. Siswa secara berpasangan kemudian berganti pasangan berlatih membaca puisi. Selain itu, Media *audiovisual* membantu siswa dalam menerima gambaran tentang penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi dalam membaca puisi. Selain itu metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah dapat mengembangkan imajinasi siswa saat membaca puisi dengan ekspresi yang tepat. Maka dirancanglah suatu pembelajaran dengan menerapkan suatu metode, yakni “penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dalam membaca puisi perlu diterapkannya suatu metode. Penerapan metode yang dipilih harus disesuaikan dengan materi ajar. Untuk itu, berikut uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

- c. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode tari bambudengan teknik permainan ekspresi wajah dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar keterampilan membaca dengan menerapkan metode tari bambudengan teknik permainan ekspresi wajah dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada pendahuluan, yakni siswa SDN Tegalkalong II mengalami kesulitan dalam menjelaskan pengertian puisi, aspek-aspek dalam membaca puisi, dan ekspresi puisi. Selain itu, pada keterampilan psikomotor siswa, siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Oleh karena itu, dirumuskan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi terutama pada keterampilan membaca, yakni penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah.

Metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah diterapkan dengan beberapa alasan yang dapat menunjang selesainya permasalahan yang dihadapi. Metode tari bambu ini merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar berbagi informasi secara berpasangan dalam diskusi. Pembelajaran pada metode tari bambu diawali dengan pengenalan topik. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Penyampaian materi dari guru dibantu dengan penggunaan media video. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi saat membaca puisi. Sebagai mana dijelaskan tentang pentingnya penyediaan media yaitu “untuk menghindari kesalahan dalam penerimaan pesan, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar” Sanjaya (2006, hlm. 160). Jadi, video digunakan guru saat pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok di kelas, selanjutnya siswa belajar di sela deretan bangku dengan pengaturan tempat duduk seperti dua buah potong bambu yang saling berhadapan. Siswa melakukan diskusi dengan proses latihan kalimat-kalimat pendek sebagai latihan lafal, intonasi dan ekspresi dalam membaca puisi. Siswa secara berpasangan dalam setiap kelompok menilai satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lie (2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa “teknik belajar mengajar bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain”. Oleh karena itu, secara bergantian, siswa akan menilai temannya yang lain pada kegiatan latihan kalimat-kalimat pendek ini.

Guru mengarahkan siswa untuk melakukan permainan ekspresi wajah. Permainan ini dimaksudkan agar siswa dapat menentukan jeda pada puisi dan menentukan ekspresi wajah pada baris puisi berwarna dalam lembar kerja. Hal ini agar memfokuskan siswa pada satu karakter yang nanti akan dilatihkan bersama teman kelompoknya. Windura (2009, hlm. 85) mengemukakan bahwa “warna adalah penanda ingatan yang sangat baik, fungsi warna yang lain untuk membantu pengelompokan informasi-informasi”. Jadi, dengan pemberian warna pada setiap baris puisi yang berbeda akan lebih memudahkan siswa dalam menentukan ekspresi yang tepat. Permainan ekspresi wajah juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Metode tari bambu ini pun merupakan salahsatu dari beberapa metode lainnya yang termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2012, hlm. 54) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Hal tersebut sejalan dengan Slavin (dalam Heriawan, dkk., 2012, hlm.5) mengatakan ‘pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen’. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pembelajaran kooperatif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pengaturan pembelajaran dalam bentuk kerjasama yang setiap individunya memiliki kemampuan masing-masing, sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan pada materi yang disampaikan.

Pembelajaran dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berbagi informasi, saling mengoreksi dan memahami isi pembelajaran terkait penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi dalam membaca puisi. Penerapan permainan ekspresi wajah lebih menekankan agar siswa mampu mengekspresikan puisi dengan tepat sesuai penghayatan. Sehingga dengan penerapan teknik permainan ekspresi wajah dapat membantu metode tari bambu dalam menyampaikan materi dan hasil belajar siswa meningkat dan mencapai KKM.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah.

- a. Siswa melihat tayangan video membaca puisi.
- b. Siswa memberikan tanggapan tentang video puisi yang telah disimakinya.
- c. Guru menyampaikan materi ajar tentang puisi dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi. **(Pengenalan topik)**
- d. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. **(Pembagian kelompok)**
- e. Kelompok 1 dan kelompok 2 dijejerkan bangku pertama. Dari satu jajaran tersebut bentuk kembali jajaran baru.
- f. Siswa yang membentuk jajaran yang baru akan berpasangan dengan siswa dalam kelompoknya. Diikuti oleh jajaran bangku kedua dan seterusnya.
- g. Setiap Siswa diberi LKS oleh guru. **(Belajar di sela-sela deretan bangku)**
- h. Siswa melihat kembali video puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
- i. Siswa secara berpasangan dari setiap kelompok saling berlatih melafalkan kalimat-kalimat sesuai dengan LKS. **(Berbagi Informasi)**
- j. Siswa 1 dan siswa 2 berpasangan dalam kelompok saling menilai satu sama lainnya.
- k. Siswa 1 pindah jajaran dalam kelompoknya. Siswa akan mendapat pasangan yang berbeda kemudian berlatih kalimat kembali.
- l. Setiap kelompok mendapat LKS yang diberikan oleh guru. **(Bergeser jajaran dengan teknik permainan ekspresi wajah)**

- m. Siswa menyimak saat guru membacakan aturan dari permainan yang akan dilakukan oleh siswa.
- n. Siswa dapat menentukan jeda dan ekspresi yang sesuai dengan teknik permainan ekspresi wajah.
- o. Siswa bersama kelompoknya menentukan jeda (/ atau //) pada setiap ujung baris puisi dengan tepat.
- p. Siswa bersama kelompoknya menentukan ekspresi pada baris puisi berwarna dengan tepat.
- q. Setelah selesai menentukan ekspresi pada baris puisi berwarna, setiap kelompok berlomba-lomba maju ke depan kemudian mengangkat tongkat gambar ekspresi sebagai tanda kelompok tersebut selesai duluan.
- r. Siswa didampingi oleh guru saat melakukan permainan.
- s. Selanjutnya setiap anggota kelompok membaca puisi tersebut secara berpasangan di depan kelas dengan ekspresi yang tepat sesuai ciri khas siswa masing-masing.
- t. Bagi anggota kelompok yang membaca puisi dengan tepat akan mendapat hadiah dari guru.
- u. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.
- v. Siswa bersama guru menyamakan persepsi mengenai membaca puisi beserta penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi.
- w. Siswa yang belum berpartisipasi mendapat motivasi dari guru dalam pembelajaran serta memberikan pujian kepada siswa yang telah aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, pembelajaran yang dilaksanakan mampu memecahkan permasalahan yang terjadi. Maka terdapat target proses dan target hasil pada penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II yang akan dilaksanakan. Adapun target proses dan hasil yang menjadi harapan, sebagai berikut.

a. Target proses

Target proses di dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua aspek yang menjadi prioritas penelitian, kedua aspek tersebut adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah ini diharapkan kinerja guru dapat mencapai 100% berhasil dari semua aspek yang diamati dan dilakukan dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa diharapkan mencapai persentase 85% pada aspek yang diamati, yakni keaktifan, disiplin, dan kerjasama.

b. Target hasil

Dalam pembelajaran membaca puisi melalui penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah diharapkan siswa berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Aspek yang di nilai meliputi menyebutkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, menyebutkan macam-macam ekspresi dalam puisi, membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Sukmadinata (2005, hlm. 190) mengemukakan bahwa “karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai”. Pendapat tersebut sesuai dengan teori belajar tuntas dengan pendekatan seluruh kelas. Dalam bukunya Suryosubroto (2009, hlm. 103) mengemukakan bahwa “...siswa boleh pindah dari pokok bahasan satu ke pokok bahasan berikutnya, setelah 85% populasi kelas mencapai taraf penguasaan...” sehingga disimpulkan bahwa, pembelajaran dalam satu pokok bahasan bisa dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya jika 85% jumlah siswa di kelas sudah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, target hasil belajar siswa harus mencapai tingkat ketuntasan sebesar 85% dari keseluruhan jumlah siswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah dalam

membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

- b. Mengetahuipeningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode tari bambudengan teknik permainan ekspresi wajah dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahuipeningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode tari bambudengan teknik permainan ekspresi wajah dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahuipeningkatan hasil belajar keterampilan membaca dengan menerapkan metode tari bambudengan teknik permainan ekspresi wajah dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.
- 2) Meningkatkan keterampilan membaca siswa, baik dari segi pemahaman, khususnya dari segi pelafalan, intonasi dan ekspresi pada saat membaca puisi.

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh sumber referensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dalam keterampilan membaca.
- 2) Menambah wawasan guru mengenai penerapan metode tari bambu dengan permainan ekspresi wajah dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- 3) Sebagai wadah bagi guru untuk melatih dan mengenali permasalahan dalam pembelajaran serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi sumber masukan karena adanya inovasi dalam penggunaan metode/media.

- 2) Memperbaiki kualitas pembelajaran sekolah. Dalam hal ini berhubungan dengan manfaat bagi guru.
- 3) Meningkatkan kualitas hasil lulusannya. Dalam hal ini berhubungan dengan manfaat bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai suatu metode khususnya metode tari bambuyang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memperbaiki suatu permasalahan.
- 2) Menjadikan sarana pembelajaran untuk mengenali antara teori dan fakta yang terjadi di SD.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Di dalamnya dikaji mengenai latar belakang masalah yang memuat beberapa hal, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal di SD, masalah yang menjadi dasar penelitian, penyebab munculnya masalah tersebut dan solusi dari permasalahan tersebut. Rumusan dan pemecahan masalah yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan termasuk batasan mengenai pokok bahasan yang akan diteliti dan alasan mengapa memilih solusi tersebut, serta cara mengatasi masalah dengan penerapan solusi yang telah ditentukan. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari adanya penelitian ini. Struktur organisasi yang memuat sistematika penulisan skripsi dan gambaran kandungan setiap bab dan lainnya. Batasan istilah yang di dalamnya menjelaskan mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Bab II merupakan landasan teoretis yang di dalamnya mencakup kajian pustaka, terdapat pembahasan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan membaca, yang meliputi: pengertian membaca, tujuan membaca, jenis-jenis membaca, membaca puisi, yang meliputi: pengertian puisi, jenis-jenis puisi, pembelajaran membaca puisi, metode pembelajaran, yang meliputi: pengertian metode pembelajaran, pengertian metode tari bambu, tujuan penerapan metode tari bambu, kelebihan metode tari bambu dan langkah metode tari bambu,

permainan bahasa, yang meliputi: hakikat permainan bahasa, permainan ekspresi wajah, tahapan permainan ekspresi wajah, dan kelebihan permainan ekspresi wajah, media pembelajaran, yang meliputi: pengertian media pembelajaran, tujuan dan manfaat media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, pengertian media video dan kelebihan media video, teori belajar yang mendukung, temuan hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang memuat lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data dan validasi data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya terdapat hasil beserta pembahasan dari penelitian mengenai penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah pada kemampuan membaca puisi. Pembahasan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian dalam mengaitkan kajian teoretis dengan apa yang menjadi hasil dari penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, sedangkan saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi yang ditujukan untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama di tahun-tahun selanjutnya.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini disertai dengan lampiran-lampiran.

E. Batasan Istilah

1. Metode Tari Bambu

Metode tari bambu merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif, Dalam penerapannya, menurut Suprijono (2012, hlm. 99) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, dan sebagainya”. Pembelajaran dengan menempatkan siswa belajar dengan saling berhadapan.

2. Permainan Ekspresi Wajah

Permainan ekspresi wajah ialah permainan dalam bentuk mengekspresikan sebuah puisi dengan tepat sesuai dengan baris puisi berwarna sebagai pelatihan siswa dalam membaca puisi sesuai dengan ekspresi yang tepat.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca ialah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia. “Membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf)” (Resmini, dkk., 2010. hlm. 3). Keterampilan membaca merupakan salahsatu keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.

4. Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mewujudkan komunikasi yang termuat dalam satu puisi. Menurut Ichsan (dalam Abbas, 2006, hlm. 115) “membaca puisi mengandung arti mengungkapkan suatu ide dengan perantaraan bunyi bahasa yang indah dan mengesankan”.

5. Media Video

Media video merupakan salahsatu bagian dari media audiovisual. “Media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua unsur tersebut” (Djamarah & Zain, 2013, hlm. 124).